

Analisis Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membuat Batik Jumputan Dari Tisu

Nilia Zumaroh^{1*}, Purwadi², dan Mila Karmila³

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang
Email: nilazumaroh1@gmail.com¹

Abstract

The context of the research which is the background of the research is that the fine motor skills of children in Kindergarten B have not yet emerged. Evidenced by the activities in cutting, pasting, drawing are still not neat. Children are also often in a hurry in carrying out fine motor activities because the media used is less attractive to children. The purpose of this study was to improve fine motor physical abilities through the activity of making jumputan batik from tissue in group B children at Pertiwi Kindergarten 02 Kabunan, Taman District, Pemalang Regency. This study uses a qualitative method. The approach used in this study is descriptive qualitative which is done by describing the facts and data obtained from data sources taken through observation, interviews and documentation. The results of this study are that fine motor skills in early childhood can be stimulated through one of the activities of making jumputan batik from tissue. Suggestions that can be conveyed are that teachers can improve their skills in making learning media that are interesting for children, especially in training children's fine motor skills. In addition, it provides opportunities for children to become centers in learning activities.

Keywords: Fine Motor; Jumputan Batik; Tissue

Abstrak

Konteks penelitian yang melatarbelakangi penelitian adalah motorik halus anak di TK B masih belum muncul. Terbukti dengan kegiatan – kegiatan dalam melipat, membentuk pola, membuat batik masih kurang rapi. Anak juga sering terburu – buru dalam melakukan kegiatan motorik halus dikarenakan media yang digunakan kurang menarik bagi anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik halus melalui kegiatan membuat batik jumputan dari tisu pada anak kelompok B di TK Pertiwi 02 Kabunan Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan menguraikan fakta-fakta dan data-data yang diperoleh dari sumber data yang diambil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah kemampuan motorik halus pada anak usia dini dapat distimulasi melalui salah satu kegiatan membuat batik jumputan dari tisu. Saran yang dapat disampaikan adalah agar guru dapat meningkatkan ketrampilannya dalam membuat media pembelajaran yang menarik bagi anak khususnya dalam melatih kemampuan motorik halus anak. Selain itu, memberikan kesempatan kepada anak untuk menjadi center dalam kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: Motorik Halus; Batik Jumputan; Tisu

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan masa dimana anak masih belajar secara non formal, pada masa usia dini anak memiliki pengembangan potensi secara terarah yang dapat berdampak pada masa depan anak tersebut, seperti yang tertuang dalam teori dari Marjory Ebbeck dalam Isjoni (2017:19) menyatakan pendidikan usia dini adalah pelayanan kepada anak mulai dari lahir sampai umur enam tahun. Pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengem-bangkan seluruh

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya.

Menurut Hurlock (2016:20) perkembangan motorik adalah perkembangan gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat, dan otot yang terkoordinasi. Jadi perkembangan motorik merupakan kegiatan yang terkoordinir antara susunan syaraf, otot, otak dan spinal cord. Perkembangan motorik adalah proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan, dimana gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisir, dan tidak terampil ke arah penguasaan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisir dengan baik. Menurut Jojoh & Cicih, (2017:122) “Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat”. Sedangkan menurut Sujiono (2017:1.14) menyatakan “Gerakan motorik halus adalah gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergerakan tangan yang tepat”.

Salah satu cara yang dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak adalah dengan menggunakan kegiatan membuat batik jumputan dari tisu. Dalam hal ini peneliti dan guru TK Pertiwi 02 Kabunan Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang bekerja sama untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak. Kegiatan membuat batik jumputan dari tisu merupakan salah satu komponen penentu efektivitas belajar. Kegiatan membuat batik jumputan dari tisu mengubah materi ajar yang abstrak menjadi kongkrit dan realistik. Penyediaan media merupakan bagian dari pemenuhan kebutuhan anak dalam belajar, sesuai dengan tipe anak. Pembelajaran menggunakan kegiatan membuat batik jumputan dari tisu berarti mengoptimalkan fungsi seluruh panca indra anak untuk meningkatkan efektivitas anak belajar dengan cara mendengar, melihat, meraba, dan menggunakan pikirannya secara logis dan realistik.

Batik merupakan seni rupa khas di Indonesia yang telah ada sejak dulu baik batik corak, bahan, maupun teknik yang beragam (Primus, 2016). Batik yang dihasilkan dengan teknik ikat celup merupakan salah satu jenis batik batim yaitu Batik jumputan. Cara pembuatan batik ini dilakukan dengan cara kain diikat dengan tali kemudian dicelupkan ke bahan pewarna (Fajrin & Khoyimah, 2020). Teknik ini berbeda dengan batik pada umumnya yang ada di Sidoarjo yakni batik tulis dan cap. Kegiatan membatik memiliki banyak manfaat, tidak hanya dari aspek keterampilan, antara lain: melatih anak untuk berimajinasi, melatih konsentrasi, meningkatkan aktivitas otak, mengenal beragam asset budaya dan tradisi yang menarik serta bervariasi, melatih psikomotor anak yaitu melatih motorik halus, melatih koordinasi antara mata dan tangan, melatih kepekaan pada sejarah. Membatik memiliki banyak manfaat, tidak hanya dari aspek keterampilan, tetapi juga perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor anak. Selain itu membatik akan melibatkan otot, syaraf otak dan jari-jemari tangan. Perkembangan

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak usia dini memerlukan koordinasi mata dan tangan (Wandi & Mayar, 2019).

Batik jumputan (batik ikat celup) adalah batik yang dikerjakan dengan cara ikat celup, diikat dengan talidicelup dengan warna. Batik ini tidak menggunakan malam tetapi kainnya diikat atau di jahit dan dikerut dengan menggunakan tali. Tali berfungsi sama halnya dengan malam yakni untuk menutup bagian yang tidak terkena warna. Teknik ikat celup berasal dari Tiongkok, teknik ini kemudian berkembang sampai ke India dan wilayah-wilayah Nusantara. Teknik ikat celup dalam bahasa Afrika adalah *adire*, dalam bahasa indiabandhana, dan dalam bahasa jepang adalah *shibiro*. Istilah tersebut sudah digunakan selama berabad-abad untuk menggunakan cara membuat desain pada kain, yang disebut seni ubar ikat atau ikat celup atau jumputan. Jadi ikat celup merupakan salah satu teknik kerajinan tekstil yang menghasilkan motif diatas permukaan kain dengan jalan menutup bagian yang tidak dikehendaki terkena warna (Amalia, 2018).

Peneliti melakukan pengamatan terhadap permasalahan yang terjadi di TK Pertiwi 02 Kabunan menunjukkan bahwa motorik halus anak masih belum muncul. Terbukti dengan kegiatan - kegiatan menggunting, meronce, meniru huruf/kata masih kurang rapih. Peneliti melakukan Tindakan untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak, yang merupakan salah satu dasar kemampuan anak untuk menulis pada jenjang sekolah berikutnya. Pada kelompok B yang berjumlah 12 anak ternyata sebanyak 20% anak mampu melakukan kegiatan motorik halus dengan baik, sedangkan 80% anak lainnya masih kurang cukup dalam kegiatan menggunting, menempel, dan menggambar. Anak sring terburu – buru dalam melakukan kegiatan motorik halus, dikarenakan media yang digunakan kurang menarik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam upaya menumbuhkan fisik motorik halus anak, penulis tertarik untuk meneliti kemampuan fisik motorik halus anak dengan judul: "Analisis Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membuat Batik Jumputan dari Tisu di TK B Pertiwi 02 Kabunan Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas maka secara empiris tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik halus melalui kegiatan membuat batik jumputan dari tisu pada anak kelompok B di TK Pertiwi 02 Kabunan Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang”.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

METODE

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Penggunaan pendekatan kualitatif didasari oleh pemikiran bahwa pendekatan tersebut memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian yang pada hakekatnya ingin melakukan eksplorasi pada objek penelitian atau memperoleh gambaran secara mendalam. Metode deskriptif merupakan cara penelitian dengan menggambarkan peristiwa yang ada pada masa sekarang atau yang sedang terjadi. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan dan mencoba mempelajari suatu keadaan atau kondisi yaitu analisis kemampuan motorik halus anak usia 5 – 6 tahun melalui membuat batik jumputan dari tisu. Manfaatnya tidak hanya dapat dirasakan sekarang tetapi dapat menjadi suatu bahan evaluasi atau perbaikan di masa yang akan datang.

Setting Penelitian

Penelitian melakukan pengamatan pada anak di TK Pertiwi 02 Kabunan Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang yang beralamat di Jalan Melati No. 05 RT. 01/13 Dusun Kebiron Kode Pos 52361. Sedangkan, waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 1 minggu yaitu bulan Juni 2023.

Data, Sumber Data, dan Instrumen Penelitian

Data yang dikumpulkan adalah kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, catatan atau memo (Moleong, 2017: 11).

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Pencatatan sumber data utama dalam penelitian ini berupa video. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, jurnal ilmiah maupun dokumen pribadi (Moleong, 2017: 157-160).

Instrumen penelitian adalah alat bantu peneliti tersebut dalam melakukan penelitian sebelum ke lapangan dan berfungsi menetapkan pada fokus penelitian sebagai sumber data, analisis data, dan menyimpulkan temuannya, adapun instrumen penelitian yang digunakan diantaranya melalui observasi, wawancara dan dokumen-tasi. Pencatatan dan pengambilan data mengenai perkembangan kemampuan menyimak pada anak dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung, melalui data tersebut peneliti dapat melihat bagaimana perkembangan kemampuan fisik motorik pada anak (Sugiyono, 2019: 305-306).

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

Prosedur Pengumpulan Data

Observasi

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung yaitu melakukan pengamatan di Kelompok B TK B Pertiwi 02 Kabunan Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang untuk mengamati kegiatan membuat batik jumputan dari tisu. Peneliti menyediakan buku catatan dan handphone. Buku catatan digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan, data-data pengamatan berupa catatan lapangan.

Wawancara

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara langsung dengan guru di TK Pertiwi 02 Kabunan. Hasil-hasil wawancara kemudian dituangkan dalam struktur ringkasan, yang dimulai dari penjelasan ringkas identitas, deskripsi situasi atau konteks, identitas masalah, deskripsi data, unitisasi dan ditutup dengan pemunculan tema.

Dokumentasi

Dalam hal ini seperti dokumen-dokumen yang berupa buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dimana hal ini adalah sumber utama yang dipergunakan peneliti, selain hasil-hasil penelitian yang relevan dengan fokus penelitian.

Metode Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pemilihan metode penelitian kualitatif karena data yang akan diperoleh adalah data deskriptif atau deskripsi verbal dari informan. Langkah-langkah penulis dalam menganalisis data adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi Data Data yang diperoleh dari sumber sangat banyak karena itu perlu untuk difokuskan lagi pada hal-hal yang penting untuk dicari. Data yang sudah direduksi tersebut akan mempermudah penulis dalam melakukan penelitian selanjutnya.
2. Penyajian Data Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian dilakukan dalam bentuk kategori yang akan memudahkan penulis untuk memahami data tersebut.
3. Kesimpulan Data tersebut akan dilihat faktor-faktor apa saja yang berpengaruh untuk perancangan dan akan diimplementasikan sesuai dengan kemampuan motorik halus anak.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan observasi mengenai kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membuat batik jumpitan dari tisu di TK Pertiwi 02 Kabunan Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang yang telah dilakukan dapat disimpulkan: 1) Aspek kemampuan yang berhubungan dengan otot kecil, dari 5 anak didik diperoleh bahwa 2 anak didik berhasil berkembang sangat baik dan 3 anak didik dapat berkembang sesuai harapan. 2) aspek kemampuan yang berhubungan dengan koordinasi mata dan tangan, dari 5 anak didik diperoleh bahwa 1 anak didik berhasil berkembang sangat baik, 3 anak didik dapat berkembang sesuai harapan dan 1 anak didik masih mulai berkembang. Berdasarkan hasil temuan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa anak didik yang memiliki kemampuan motorik halus maka akan memiliki tahapan yang telah dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.

Tahapan Motorik Halus Pada Anak

No	Aspek	Indikator
1	Kemampuan yang berhubu-ngan dengan otot kecil	Anak dapat melakukan gerakan yang menggunakan jari-jemari
		Anak dapat melakukan gerakan yang menggunakan tangan
2	Kemampuan yang berhubu-ngan dengan koordinasi mata dan tangan	Anak dapat melakukan gerakan yang menyelaraskan koordinasi mata dan tangan

Pembahasan

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan aspek-aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak, dalam hal ini adalah kemampuan motorik halus anak, tanpa guru yang kreatif tentunya kemampuan motorik halus anak tidak dapat tumbuh dengan optimal. Guru-guru di TK Pertiwi 02 Kabunan Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang merupakan guru yang berkompeten di bidang pendidikan terutama untuk anak usia dini. Motorik halus anak itu sendiri merupakan gerakan otot halus bagian tubuh tangan, lengan tangan, dan jari jemari yang terkoordinasi dengan mata untuk memenuhi tugas- tugas perkembangan yang membutuhkan ketepatan, kekuatan, kecepatan, dan ketangkasan, seperti melipat, membentuk pola, mewarnai, menjiplak, meronce, melukis, dan lain- lain.

Tujuan pengembangan motorik halus anak di usia 5-6 tahun adalah a) Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

tangan; b) Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari seperti menulis, menggambar; c) Mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan; dan d) Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan guru di TK Pertiwi 02 Kabunan Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang mampu untuk memberikan kegiatan kreatif dengan memanfaatkan bahan dari tisu sebagai media belajar yang aman dan menarik bagi anak yang membuat anak terlatih dan tertarik dalam setiap sesi kegiatan yang guru ciptakan, hal ini merupakan bukti bahwa kreativitas guru dalam menyajikan kegiatan dan memilih bahan belajar sangat mempengaruhi hasil belajar anak.

Pada kegiatan awal atau kegiatan pembuka guru-guru di TK Pertiwi 02 Kabunan , selalu mengajak anak untuk berdiskusi mengenai topik yang sedang dibahas. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengenalan kepada anak-anak mengenai konsep-konsep atau hal-hal baru yang berkaitan dengan topik yang sedang menjadi tema bahasan. Dengan guru memberikan orientasi diawal pembelajaran menggunakan media/ benda konkret maka, anak akan tertarik dan mau menyimak penjelasan guru, sehingga proses pembelajaran akan tepat sasaran dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan demikian anak-anak di TK Pertiwi 02 Kabunan Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang ketika diberikan kegiatan membuat batik jumputan dari tisu mereka terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan. Hasil temuan tersebut sesuai dengan pendapat Astuti (2019: 295) yang menyatakan bahwa, “Pendidik memiliki tugas untuk mengembangkan potensi kreatif yang dimiliki anak, dengan potensi alami yang dimilikinya, maka anak akan senantiasa membutuhkan aktivitas yang syarat dengan ide-ide kreatif.

Hal tersebut tentunya dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang pada dasarnya sudah dimiliki sejak individu itu lahir. Apabila individu dapat menggunakan jari jemarinya yang terkoordinasi dengan mata untuk melakukan aktivitas seperti mampu melipat tisu, anak mampu mewarnai, membentuk pola dan saat membuat batik menggunakan tisu. Hal tersebut dapat membuat anak menjadi bersemangat mengikuti kegiatan sehingga terstimulasi untuk melakukan gerakan mengambil tisu, melipat tisu membentuk pola pada tisu, mewarnai tisu dan saat menjemur tisu. Berdasarkan temuan hasil penelitian dan analisa dari peneliti di atas maka dapat dikatakan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 02 Kabunan Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang, melalui kegiatan membuat batik jumputan dari tisu dalam proses pembelajarannya dapat berkembang secara optimal. Temuan dalam penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mangunwibowo (2020) yang menyimpulkan bahwa kegiatan membuat batik jumputan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal tersebut dapat terlihat ketika anak mengikuti kegiatan belajar dengan sangat antusias. Hasil akhir penelitiannya juga membuktikan bahwa melalui penggunaan kegiatan membuat batik jumputan dari tisu keterampilan motorik halus anak meningkat.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

KESIMPULAN

Kemampuan motorik halus pada anak usia dini dapat distimulasi melalui salah satu kegiatan membuat batik jumputan dari tisu. Kemampuan motorik halus merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki seseorang anak, hal ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menghadapi persoalan yang ia hadapi dan bagaimana ia mencari solusi terhadap permasalahannya tersebut. Dengan demikian kemampuan motorik halus sangat penting untuk ditumbuhkan sejak anak usia dini agar anak dapat menghadapi permasalahan di masa yang akan datang. Motorik halus anak itu sendiri merupakan gerakan otot halus bagian tubuh tangan, lengan tangan, dan jari jemari yang terkoordinasi dengan mata untuk memenuhi tugas- tugas perkembangan yang membutuhkan ketepatan, kekuatan, kecepatan, dan ketangkasan, seperti melipat, membentuk pola, mewarnai, menjiplak, meronce, melukis, dan lain- lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Siti. 2017. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Banten: Universitas Terbuka.
- Amalia, Dea Eriene. 2018. *Jumputan Dea Modis Kampung Wisata Tahunan Umbulharjo Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Asmuddin. 2022. Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak – Kanak Buton Selatan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 6 Issue 4*.
- Fajrin, Latifah Permatasari dan Ayu Nur Khoyimah. 2020. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna pada Anak melalui Batik Jumputan. *Journal of Islamic Early Childhood Education Vol. 1, No. 1, Oktober 2020*.
- Gunarti, Winda et.al. 2017. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan dasar Anak Usia Dini*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Hasnida. 2018. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Hurlock, Elizabeth. 2016. *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ingkir, Yuni, Rosita Wondal dan Umikalsum Arfa. 2020. Kegiatan Membatik Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Volume 3, Nomor 1, Oktober 2020*.
- Isjoni. 2017. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Latif, Abdul. 2019. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Lexy, Moleong. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lismadiana, *Jurnal Peran Perkembangan Motorik pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Montolalu, dkk. 2017. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

- Murtadho, Ali Mahrus. "Peningkatan ide dan kreativitas anak melalui kreasi batik jumputan." *Jurnal Penamas, 2019: Vol 2 No 2.*
- Ni'mah, Firkatun dan Eka Cahya Maulidiyah. 2020. Pengembangan Buku Panduan Membuatik terhadap Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pemasukan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini) Volume 1 Nomor 2, November 2020.*
- Nurdiana, Jajoh & Sunarsih, Cicih. 2017. *Kurikulum dan Program Pembelajaran Taman Kanak-kanak.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pekerti, Widia dkk. 2019. *Metode Pengembangan Seni.* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Kependidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Menteri Kependidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Primus, Supriono. 2016. *Ensiklopedia The Heritage of Batik.* Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Purwaningrum, Evita. 2019. Pembuatan Batik Jumputan Sebagai Sarana Media Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Guna Peningkatan Kreativitas Peserta Didik. *Penamas Adi Buana Volume 03, Nomor 1, 01 Juli 2019.*
- Rofiah, Sohibah Darojatur dan Hilman Mangkuwibawa. 2020. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membuatik Jumputan. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal Volume 3, Nomor 1, Maret 2020.*
- Saputra, Yudha M. dan Rudyanto, 2015. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK,* Jakarta: Depdiknas.
- Setiawan, Rico. 2017. *Perancangan Buku Batik The Authenticity Of Batik Pekalongan.* Tesis. Semarang: Unika Soegijapranata.
- Shanty, Anna Diana. 2022. Pengembangan Metode Membuatik *Ecoprint* Untuk Menumbuhkan Motorik Halus Anak TK. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik ISSN: 2477-3387 E-ISSN: 2597-6516 Vol. 8 No. 1 Mei 2022.*
- Sholichah, Ica Maratus. 2019. Pengaruh Membuatik Pola Titik pada Tisu terhadap Kemampuan Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok A di TK Muslimat NU 1 Bululawang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen Vol 3, Tahun 2019.*
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, 2018. *Metode Pengembangan Fisik,* Jakarta: Depdiknas.
- Sujiono, Bambang. 2017. *Metode Pengembangan Fisik.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Sumanto. 2018. *Psikologi Umum.* Yogyakarta: PT. Buku Seru.
- Sumantri. 2015. *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini,* Jakarta: Depdiknas.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

- Tanujaya, Benidiktus dan Jeinne Mumu. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas; Penduan Belajar, Mengajar, dan Meneliti*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Permana.
- Wahyudin, Uyu dan Mubiar Agustin, 2017. *Penilaian Perkembangan AUD*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Wandi, Zherly Nadia dan Fanda Mayar. 2019. Analisis Kemampuan Motorik Halus Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 4, No 1 , hal 363-370*.
- Yuliana, SP. 2020. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Kelompok B Pada TK PKK To'lemo Kabupaten Luwu. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini Volume 6 Nomor 2 Tahun 2020*.
- Yusuf L.N., Syamsu dan Nani M. Sugandhi. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.